

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN
INTRAPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK
DI TAMAN KANAK-KANAK (5-6 TAHUN)
ZULHIJJAH MEDAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Dan Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Sains

Oleh

ARMANILA
121804090



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
DAN INTRAPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK
DI TAMAN KANAK-KANAK (5-6 TAHUN)
ZULHIJAH MEDAN

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
dalam Program Studi Magister Psikologi pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



OLEH

ARMANILA
121804090

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014

PERSEMBAHAN

*Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan
 Begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan
 Meskipun terasa berat. . .
 Namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya tersalui
 Dengan baik, meski harus membutuhkan pengorbanan*

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup Yang
 senantiasa ada saat suka maupun duka
 Selalu setia mendampingi saat kusemah tak berdaya
 (ayah dan ibu tercinta) Yang selalu memanjatkan doa kepada
 putri tercinta dalam setiap sujud*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai
 Untuk jutaan impian yang akan dikejar
 Untuk sebuah pengharapan
 Agar hidup jauh lebih bermakna*

*Karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tetapi
 hidup tanpa tujuan Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan,
 pastinya juga
 Harus dimbangi dengan tindakan nyata agar mimpi dan juga
 angan tidak hanya menjadi sebuah bayangan jemu.*

**THE EFFORT IN INCREASING INTERPERSONAL AND
INTRAPERSONAL INTELLIGENCE THROUGH
THEMATIC LEARNING AT KINDERGARTEN
(5-6 YEARS OLD) ZULHIJJAH MEDAN**

ARMANILA

ABSTRACT

The objective of this research is to know the increasing interpersonal and intrapersonal intelligence of early childhood (5-6 years old) through thematic learning. This study was conducted of the first semester of Zulhijjah kindergarten in 2014 academic year.

The methodological of this research was used classroom action research method by applied "Kemmis and Taggart" model and used two cycle, which consist of four steps as follows: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The point of new of this study is 10 children of B class at Zulhijjah kindergarten Medan.

Based on the concept of classroom action research that has mixed paradigma method, namely quantitative and qualitative research methods. The quantitative data was analyzed by using t-test, paired samples (t-paired samples) to know of increasing of interpersonal and intrapersonal intelligence before and after done the action, then to show the difference each cycles. And qualitative data was analyzed based in the observation result that has done.

The result of this research shows that there is a significant different in increasing interpersonal and intrapersonal intelligence through thematic learning in pre and post assesment. After counted the data that had found from the field by using t-test formula, the result of counting is as follows: 1) interpersonal intelligence of t-test = -19,844 lower than t-table = 2,262. 2) intrapersonal intelligence of t-test = -18,253 lower than t-table = 2,262, by that, it can be told that, there is an increasing between the first and in the final assesment in the level of confidence /trust 95% to interpersonal and intrapersonal intelligence. It can be seen in pre-action too, which average value of interpersonal intelligence as big as 40,62%, then in cycle I increase to 64,79%, and in the final cycle II has been reached 80,41%.

From the finding of the research can be concluded that to increase interpersonal and intrapersonal intelligence of early childhood (5-6 years old) need to pay attention the thematic learning that is used.

Key: interpersonal, intrapersonal intelligence, thematic learning.

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI TAMAN KANAK-KANAK (5-6 TAHUN) ZULHIJJAH MEDAN

ARMANILA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini (5-6 tahun) melalui pembelajaran tematik. Penelitian dilakukan pada Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan selama semester pertama tahun pembelajaran 2014.

Secara metodologi penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model "Kemmis dan Taggart" dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang anak kelas B di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan.

Sesuai dengan tuntunan penelitian tindakan kelas, maka diterapkan metode penelitian berparadigma ganda yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan uji-t, sampel berpasangan (*t-paired samples*) untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, serta melihat perbedaan pada tiap-tiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik, pada assesmen awal dan assesmen akhir, setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan uji-t, maka hasilnya adalah sebagai berikut: 1) t-hitung kecerdasan interpersonal = -19,844 lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,262, 2) t-hitung kecerdasan intrapersonal = -18,253 lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,262 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan antara assesmen awal dan assesmen akhir pada tingkat kepercayaan 95% terhadap kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Hal ini juga terlihat pada pra tindakan dengan nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sebesar 40,62% lalu pada siklus I meningkat menjadi 64,79%, dan diakhir siklus II telah mencapai 82,70% demikian juga pada kecerdasan intrapersonal yaitu memiliki nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 43,95% lalu pada siklus I meningkat menjadi 63,75% dan diakhir siklus II telah mencapai 80,41%.

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini (5-6 tahun) perlu memperhatikan pembelajaran tematik yang digunakan.

Kata kunci : kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, pembelajaran tematik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahNya dan berkah serta hidayahNya, penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulisan tesis merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Program Psikologi Konsentrasi Psikologi Pendidikan di Universitas Medan Area (UMA) Medan.

Tesis ini berjudul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak (5-6 Tahun) Zulhijjah Medan”. Penulisan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, objek penelitian yaitu anak usia dini (5-6 Tahun).

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons selaku Pembimbing I dan Ibu Cut Meutia S.Psi. M.Si selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini dan seluruh civitas akademika Universitas Medan Area. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang MA, selaku Rektor Universitas Medan Area. Prof. Dr. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur Program Pascasarjana serta Ibu Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Pendidikan dan seluruh staf dosen dan tata usaha di program pascasarjana Universitas Medan Area.

2. Ayahanda tercinta Suhendro dan Ibunda terkasih Rosmalina yang selalu memberikan semangat dan nasihat-nasihat hebat yang menjadi bekal perjalanan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Adik-adikku tersayang Syahputri dan Mayang Sari serta rekan-rekan sejawat pada program Pascasarjana Magister Psikologi yaitu kak Rahma, kak Juraidah Damanik, Kak Reni, Hilda Ifrianti Malau, kak Mita dll.
4. Ibu Dr. Hj. Khadijah. M.Ag selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan dan Anak Taman Kanak (TK B) yaitu Nabilah Zahrani, Tazkia, Nadine Fadhillah, M. Pasha Adriansyah, M. Sahfa, Rendiansyah Ramadhan, Erizal Fahrianto, Azam, Nandana Ritonga dan Ibrahim Muhammad.

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan berguna bagi pengembangan ilmu psikologi.

Medan, 7 November 2014

Penulis

Armanila

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak TK	14
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal	14
2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal	22
B. Pembelajaran Tematik di Taman Kanak-kanak	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Model Webb	29
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
4. Prosedur Pembelajaran Tematik.....	33
C. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Taman Kanak-kanak Melalui Pembelajaran Tematik.....	35
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN.....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel	42
C. Definisi Operasional.....	42
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Metode dan Rancangan Penelitian	44
F. Rancangan Penelitian Tindakan.....	46
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
i. Lembar Pengamatan	58
ii. Wawancara	63
iii. Dokumentasi.....	63
H. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Penelitian	64
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	64
2. Kemampuan Transfer (<i>Transferability</i>)	65
3. Pertanggungjawaban (<i>Dependability</i>) dan Keabsahan (<i>Confirmability</i>).....	65
I. Analisis Data dan Intervensi Tindakan	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Latar Penelitian	67
B. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan.....	68
1. Deskripsi Data Asesmen Awal	68
2. Siklus I	69
a. Deskripsi data Siklus I	69
b. Evaluasi Siklus I	146
3. Siklus II	148
a. Deskripsi Data Siklus II	148
b. Evaluasi Siklus II	192
C. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif.....	194
1. Analisis Data Kualitatif	194
2. Analisis Data Kuantitatif	208
D. Uji Hipotesis Tindakan	

E. Pembahasan Hasil Penelitian	216
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	217
1. Kesimpulan.....	220
2. Saran.....	221
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal dan Intraper- sonal	58
Tabel 2 Lembar Pengamatan Mengajar	60
Tabel 3 Nilai Assesmen Awal Kecerdasan Interpersonal dan Intraper- sonal Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Zulhijjah Me- dan (Pretest)	66
Tabel 4 Nilai Assesmen Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal – Kelompok B Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan – (Siklus I).....	143
Tabel 5 Nilai Assesmen Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal – Kelompok B Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan – (Siklus II)	189
Tabel 6 Hasil Analisis Domain Kecerdasan Interpersonal dan Intraper- sonal Melalui Pembelajaran Tematik Pada Kelompok B – Taman Kanak-Kanak Zulhijjah Medan (Siklus I dan Siklus II)	191
Tabel 7 Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Taman – Kanak-kanak Zulhijjah Medan (Assesmen Awal)	205
Tabel 8 Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Taman – Kanak-kanak Zulhijjah Medan (Assesmen Akhir)	207
Tabel 9 Nilai Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B Taman – Kanak-kanak Zulhijjah Medan (Assesmen Awal)	209
Tabel 10 Nilai Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B Taman – Kanak-kanak Zulhijjah Medan (Assesmen Akhir)	211

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain Penelitian Intervensi Tindakan	44
Gambar 2 Skor Kecerdasan Interpersonal Anak Assesmen Awal	206
Gambar 3 Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Assesmen – Awal dan Assesmen Akhir.....	208
Gambar 4 Skor Kecerdasan Intrapersonal Anak Assesmen Awal.....	210
Gambar 5 Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Assesmen Awal dan Assesmen Akhir.....	212



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pengembangan Tema	1
Lampiran 2 Modul Pembelajaran Tematik Siklus I.....	2
Lampiran 3 Modul Pembelajaran Tematik Siklus II	18
Lampiran 4 Panduan Pengisian lembar Pengamatan.....	19
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Mengajar	27
Lampiran 6 Data Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.....	30
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji t Kecerdasan Interpersonal dan In- trapersonal pada Pre Test dan Post Test.....	32
lampiran 8 Tabel Distribusi.....	34
lampiran 9 Foto-foto Penelitian.....	35
lampiran 10 Media Gambar Interpersonal dan Intrapersonal.....	
lampiran 11 Surat Izin Riset.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat fundamental dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini merupakan usia dimana seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Dimana makanan bergizi yang seimbang dan stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang terdapat pada anak usia dini ialah melalui jalur pendidikan anak usia dini (PAUD). Sebagaimana yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 yang berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sistem Pendidikan Nasional: 6). Hal ini juga terdapat dalam Bab VI pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA),

atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (UU Sistem Pendidikan Nasional: 2003).

Pada dasarnya anak-anak generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka memerlukan lingkungan yang aktif yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional: 2003).

Dengan demikian, peranan para pemegang kebijakan pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang seluruh potensi anak agar dapat berkembang dengan optimal. Pendidikan anak usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak yaitu anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka ialah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar

pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, akhlakul karimah, dan pendidikan agamanya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang ada bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dikatakan berkualitas bilamana mereka mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Gardner (dalam Amstrong, 1994) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi serta keinginan orang lain. Adapun Contoh anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan ini capaian perkembangannya telah mampu menunjukkan sikap bergantian ketika bermain, berangkat ke sekolah tanpa diantar oleh orang tua/pengasuh, merapikan alat bermain dan memainkan mainan sesuai dengan fungsinya, tertib dan dapat menunggu giliran dalam segala kegiatan, memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab, dapat menjadi memimpin kelompok bermain (antara 4-8 orang), serta terampil memecahkan masalah sederhana. Sedangkan kecerdasan intrapersonal menurut Gardner (dalam Amstrong, 1994) ialah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun Contoh anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan ini capaian perkembangannya telah mampu menunjukkan sikap berbagi mainan dan

mengajak teman bermain, senang merenung atau berpikir ketika sendirian, sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain, berani tampil di depan kelas, dan menunjukkan hasil karyanya, selalu aktif dalam bermain, mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit, selalu bersemangat ketika bermain, sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan diam ketika marah.

Sedangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dikembangkan sejak usia dini sangat penting untuk pengembangan kecerdasan anak secara optimal. Hal senada juga diungkapkan oleh Gardner (dalam Megawangi, 2005) bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, guru dan khususnya orang tua harus dapat mendeteksi kecerdasan ini. Hal ini dapat dilihat pada awal anak mulai berkomunikasi secara verbal. Tinggi rendahnya kadar kecerdasan ini tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah.

Dengan demikian, pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sejak usia dini bermanfaat untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi, apabila kecerdasan ini tidak dikembangkan pada saat usia dini maka akan timbul berbagai masalah dalam kehidupannya kelak. Seperti Fenomena yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini adalah telah rapuhnya rasa solidaritas sosial antar sesama, saling curiga, tidak saling menghargai, mementingkan kepentingan individu di atas kepentingan orang

banyak. Terjadi tauran antar suku, ras dan agama. Tauran antar pelajar, antar kelompok masyarakat, dan sebagainya. Lebih ironis lagi adalah moral dan nilai-nilai agama tidak dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Hal di atas, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masganti (2009) dengan judul optimalisasi kompetensi moral anak usia dini, dimana dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu/tematik berbasis moral dapat mengoptimalkan kompetensi moral anak usia dini. yaitu ketika sebelum dilakukannya intervensi tindakan kompetensi moral anak dalam kategori cukup namun setelah dilakukannya intervensi tindakan maka kompetensi moral anak dalam kategori baik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2011) yang berjudul kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Nurul Ilmi Medan, dimana hasil penelitiannya bahwa pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan kemandirian anak usia dini. Adapun hasil kesimpulan dari penelitiannya berupa: 1) sebelum dilakukan intervensi tindakan kemandirian anak dalam kategori cukup, namun setelah dilakukannya intervensi pembelajaran tematik maka optimalisasi kemandirian anak dalam kategori sangat baik, dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan kemandirian anak TK B Nurul Ilmi dengan menggali potensi yang ada pada anak menjadi lebih berani dan percaya diri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mariam (2010) tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan metode bermain peran (pasar-pasaran) dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kelompok B di RA Al Karomah Pandan Sekarmoyo. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode bermain peran (pasar-pasaran) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masganti, Khadijah dan Mariam, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini pada Taman Kanak-kanak.

Guru anak usia dini dituntut untuk dapat memahami dan melaksanakan dengan baik pembelajaran tematik, dengan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi antara aspek pengembangan dengan menggunakan tema yang subur, dan lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Hal senada juga diungkapkan oleh Seefeldt dan Barbour (1994) bahwa tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicara. Dengan penerapan pembelajaran tematik tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sebab melalui pengalaman langsung siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Di Taman Kanak-kanak Zulhijjah dimana penelitian ini dilakukan, setelah peneliti amati belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal secara terprogram dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia 5-6 tahun. Seperti pada saat ketika kedatangan murid ke sekolah adapun kecerdasan intrapersonal yang belum

berkembang dengan optimal seperti masih ada anak yang datang tidak tepat waktu, belum mampu mengikuti aturan dalam permainan dengan tertib dan disiplin misalnya ketika berbaris masih ada yang berbicara dengan temannya. Kemudian adapun kurang optimalnya kecerdasan interpersonal dapat terlihat masih ada anak yang tidak memberikan salam terlebih dahulu ketika sampai ke sekolah dengan guru dan temannya, lalu belum dapat menunjukkan perhatian dan kesungguhan ketika berbaris dan bernyanyi mereka tidak fokus terhadap instruksi guru dan teman di depan. Hal ini disebabkan karena pembiasaan-pembiasaan kecerdasan interpersonal yang dilakukan guru hanya sekitar pembiasaan memberikan salam terlebih dahulu kepada anak yang baru datang. Kemudian pembiasaan kecerdasan intrapersonal hanya sebatas pembiasaan dalam menyanyikan lagu-lagu anak tetapi tidak berkaitan dengan tema serta kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Begitu juga ketika waktu belajar sambil bermain di dalam kelas kecerdasan interpersonal belum berkembang dengan optimal, hal ini dapat dilihat seperti masih ada anak yang belum berani mengemukakan pendapat dalam kelompok ketika belajar, mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara, kurang aktif bergaul dengan teman seperti masih ada anak yang asyik bermain sendirian dan tidak mau bermain bersama temannya serta berbagi mainan, bertengkar dan hanya bermain dan belajar dengan teman yang ia sukai saja. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yaitu masih ada anak yang tidak merapikan mainan ketempatnya setelah selesai bermain, melaksanakan tugas yang diberikan dengan tepat seperti tidak tuntas dalam mengerjakan lembar kerja (LK)

yang diberikan oleh guru. Serta tidak menunjukkan kebiasaan yang baik di dalam belajar seperti masih ada anak yang jalan kesana-kemari atau bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan tema dan mengerjakan lembar kerja (LK). Hal ini disebabkan karena pembiasaan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada waktu belajar sambil bermain hanya sekitar hafalan seperti hadits, surah pendek, vocabulary, mufradat serta kisah tauladan yang dilengkapi oleh gambar tetapi kurang dikaitkan dengan tema dan penjelasan mengenai kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak sehingga anak kurang mengembangkan kecerdasan ini. Sebab pembelajarannya bersifat konvensional lebih mengedepankan keaktifan guru di dalam belajar dan anak hanya mendengarkan guru saja tanpa memberikan kesempatan kepada anak mengenai pilihannya serta pendapatnya di dalam belajar sehingga anak lebih bersifat pasif dan juga konsekuensi dari pembentukan kecerdasan yang bersifat menghafal doa-doa belum menunjukkan kemampuan dalam menguasai kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berdasarkan teori perkembangan dan kurikulum 2011, yang akhirnya berdampak pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak.

Sedangkan pada saat istirahat, belum optimalnya kecerdasan intrapersonal anak terlihat ketika masih ada anak yang belum mampu berdoa dengan khusuk, menghabiskan makananya serta membersihkan tempat makan setelah makan. Sedangkan kecerdasan interpersonal terlihat masih ada anak yang tidak sabar dalam menunggu gilirannya masuk ke kamar mandi untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini disebabkan karena pembiasaan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dilakukan oleh guru hanya sekitar

memberikan instruksi dengan cara memanggil nama anak yang paling tertib ketika berdoa untuk duluan mencuci tangan ke kamar mandi, dan meng'instruksikan anak untuk tidak berbicara ketika makan tetapi membiarkan saja anak yang tidak mau menghabiskan makanannya, serta jika ada anak yang tidak mau membersihkan tempat makan setelah selesai makan, maka guru yang selalu membersihkannya.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan masih terkotak-kotak yaitu belum tertuang ke dalam satuan mingguan (RKM) dan satuan kegiatan harian (RKH) dan begitu juga dalam pelaksanaannya masih dalam bentuk yang sangat sederhana serta belum menggambarkan kemampuan anak secara holistik sesuai dengan kurikulum 2011.

Adapun prosedur pembelajaran tematik di Taman kanak-kanak (TK) yang dikemukakan oleh Rohde (1991) yaitu: 1) Menentukan tema. 2) Mengembangkan tema menjadi sub tema yang lebih spesifik untuk dijadikan topik dalam pembelajaran. 3) Mendesain rencana pembelajaran sesuai dengan tema. 4) Merancang rencana kegiatan mingguan. 5) Memperhatikan manajemen kelas. 6) Menyediakan media pembelajaran. 7) Menciptakan suasana tematik. 8) Melaksanakan pembelajaran di luar perencanaan artinya memanfaatkan kejadian spontan diluar perencanaan untuk menambah pemahaman anak karena dari konsep itu mereka akan bereksplorasi. 9) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman dan minat anak melalui observasi. 10) Melakukan evaluasi pembelajaran. 11) Menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenai tema tersebut besar.

Sebaiknya pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Zulhijjah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik karena lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), oleh karena itu guru perlu mengemas atau merangsang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermanaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik). Sejalan dengan Khadijah (2012) bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang membantu para guru dan praktisi dalam proses penerapan pendidikan secara holistik dan berbasis kompetensi. Pendekatan secara holistik pada pendidikan dikenal sebagai alternatif dan pendekatan mekanistik dan pendekatan berbasis disiplin.

Beranjak dari kondisi belum terstimulasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah ada perbaikan terhadap pembelajaran tematik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, dengan demikian, judul yang diteliti yaitu: "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Taman Kanak-kanak (5-6 Tahun) Zulhijjah Medan."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah masalah yang berkenaan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Banyak ditemukan anak usia dini Taman Kanak-kanak Zulhijjah yang belum mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya
- 2) Belum ada perencanaan yang sistematis untuk mencapai perilaku kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Zulhijjah
- 3) Pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini secara holistik

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan: Apakah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah Medan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah Medan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis: dengan menggunakan pembelajaran tematik akan memberikan implementasi dan mengembangkan teori dalam upaya *"learn how to learn"* bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimilikinya. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya tentang cara mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik. Selain itu diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menambah jumlah referensi ilmiah, terutama untuk kepentingan lembaga psikologi pendidikan.

Secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Memberikan contoh bagi guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman berharga, dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, dengan menggunakan pembelajaran tematik di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak Zulhijjah Medan.
- 2) Meningkatkan kapasitas guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik.
- 3) Menumbuhkan iklim pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih aktif dalam mendukung program pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak TK

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Kecerdasan menurut Gardner (dalam Megawangi, 2005) ialah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus-menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik bila dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Kemudian kecerdasan juga mempunyai manfaat bagi diri sendiri dan pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Selanjutnya Gardner mengungkapkan tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa pada hakikatnya; 1) setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara-cara yang sangat individual; 2) setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai; 3) setiap kecerdasan bekerjasama satu sama lain secara kompleks karena dalam tiap kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

Gardner (1999) mengungkapkan bahwa kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dalam menghasilkan sesuatu. Adapun delapan kecerdasan menurut Gardner (2013) meliputi kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Dengan demikian, pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang kongkret maupun hal-hal yang abstrak, bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Namun kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) dalam bahasan ini dibatasi pada pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Gardner (dalam Amstrong, 1994) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi serta keinginan orang lain. Lebih lanjut Amstrong (2002) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal ialah berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Syukur (dalam Nendariah, 2008) kecerdasan interpersonal memiliki arti sebagai kemampuan dalam memahami perasaan, keinginan dan maksud seseorang. Dengan kata lain, kelancaran individu dalam

berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal.

Selanjutnya Gardner (dalam Amstrong, 1994) mengemukakan kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Lebih lanjut Campbell (dalam Musfiroh, 2008) mengemukakan kecerdasan intrapersonal ialah merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan dan memecahkan berbagai persoalan. Sedangkan menurut Fakhruddin (2010), Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Anak-anak yang cerdas secara intrapersonal belajar sesuatu melalui diri mereka sendiri. Mereka mencermati apa yang mereka alami dan rasakan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Efendi (dalam Setyono, 2008) bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak ke dalam; *access to one's own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri); kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan.

Dengan demikian, berdasarkan pada pendapat Gardner, Syaodih dan Syukur, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal yang berdasarkan pada pendapat Gardner, Campbell, Fakhruddin, dan efendi disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif.

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal.

Gardner (dalam Suyadi, 2010) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain

Pada usia ini, anak sudah mulai dapat mengenal atau memahami aturan di dalam kegiatan bermain, oleh karena itu mereka mulai mampu dalam menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran ketika bermain.

- b. Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar

Pada anak usia ini, anak sudah berani untuk pergi kesekolah tanpa diantar oleh orang tua atau pengasuhnya, tetapi hal ini hanya pada anak yang dekat rumahnya pada sekolah saja, sebab keberaniannya masih bersifat sederhana.

- c. Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya

Anak sudah dapat menggunakan alat bermain sesuai dengan fungsi kegunaannya dan anakpun sudah mampu di dalam merapikan atau menyimpan mainan ke tempatnya semula setelah selesai bermain.

- d. Tertib dan terbiasa menunggu giliran

Anak sudah dapat memahami aturan/tatatertib sehingga dapat bersikap tertib dalam mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan dan mampu

untuk bersabar dalam menunggu giliran dalam segala kegiatan yang dilakukan.

e. Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab

f. Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang)
Secara sederhana, kepemimpinan adalah istilah yang menunjukkan kemampuan memerintah dan tegas untuk mengatur segala sesuatu. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Dengan keterampilan kepemimpinan tersebut maka anak dapat memahami tanggung jawab, ketekunan, disiplin dan empati bagi orang lain. Keterampilan ini wajib bagi siapa saja yang ingin mencapai sukses dalam bidang pribadi mereka.

g. Terampil memecahkan masalah sederhana.

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

Gardner (dalam Suyadi, 2010) mengemukakan bahwa adapun karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

a. Senang mengajak temannya bermain

Anak-anak pada usia ini, memiliki perasaan senang untuk mengajak temannya ikut bermain bersama-sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (2005) bahwa kegiatan bermain tampak sebagai kegiatan

yang bertujuan untuk bersenang-senang, meskipun tidak jarang saat bermain menimbulkan tangis diantara anak yang terlibat, tetapi anak-anak menikmati permainannya.

b. Senang merenung atau berpikir ketika sendirian

Artinya anak pada usia ini, dapat memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan, senang bekerja sendiri dan cukup mandiri

c. Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain

Anak pada usia ini, sering mengungkapkan cita-citanya kepada teman sebaya atau orang dewasa. Sebab pada usia ini anak-anak tersebut mulai mempunyai kesadaran diri artinya mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan keinginannya, cita citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

d. Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi

Percaya diri ialah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir. Dengan demikian, anak yang memiliki rasa percaya diri yang

tinggi merupakan suatu modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri dan kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri.

- e. Selalu bermain aktif menggunakan waktu dengan baik

Atinya anak selalu aktif di dalam melakukan berbagai kegiatan bermain, baik fisik maupun mentalnya

- f. Mampu menetapkan target bermain

Anak-anak ini sudah mampu menetapkan target dalam bermain, seperti menetapkan untuk dapat menyusun balok dalam waktu 10 menit.

- g. Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Jadi pada usia ini, anak ikut dalam suatu kegiatan permainan secara suka rela. Mereka termotivasi dari dalam dirinya untuk ikut bermain.

- h. Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir

Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, biasanya suka menyendiri, berkhayal dan berfikir sebab mereka lebih suka dalam melakukan pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan dapat menyelesaikannya dengan baik serta mempunyai keyakinan diri yang kuat, sehingga mereka merasa tidak perlu melibatkan orang lain

- i. Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain

Anak-anak pada usia ini, sangat senang menunjukkan mainan kebanggaannya kepada teman atau orang dewasa di sekitarnya.

- j. Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.

Kecerdasan emosi adalah suatu tingkat kepandaian dalam memahami emosi orang lain dan mengatur emosinya sendiri, seperti misalnya mampu memotivasi diri sendiri dan tahan menghadapi rasa frustrasi, mengontrol gerak hati dan menunda kegembiraan, mengatur untuk tetap berpikir, berempati (mampu membayangkan dan merasakan perasaan oranglain) dan berharap. Pada anak usia ini, kosa kata anak yang berhubungan dengan emosi meningkat secara bertahap, sehingga mereka mengenal lebih banyak variasi ekspresi oranglain. Bersamaan dengan itu anak juga belajar ekspresi emosi dirinya.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Gardner, maka disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal meliputi mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain, berani berangkat ke sekolah tanpa diantar, tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya, tertib dan terbiasa menunggu giliran, memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab, mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang) dan terampil memecahkan masalah sederhana. Sedangkan kecerdasan intrapersonal meliputi senang mengajak temannya bermain, senang merenung atau berpikir ketika sendirian, sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain, menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, selalu

bermain aktif menggunakan waktu dengan baik, mampu menetapkan target bermain, selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi, sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait menurut Safaria (2005), yaitu:

a. Faktor genetik

Faktor genetik/keturunan merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengolahan apapun yang di terima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan sesuai perintah otak. Hal ini dipertegas dengan pendapat Mangoenprasodjo dan Hidayati (2005) bahwa kecerdasan atau daya tangkap sangat dipengaruhi oleh garis keturunan atau genetik yang dibawanya dari keluarga ayah dan ibu.

b. Faktor lingkungan

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati

(2005) bahwa pada dasarnya sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Adapun 4 faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan interpersonal siswa yaitu : lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), artinya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sejak anak dalam kandungan sampai dengan lahir berada di dalam keluarga, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso (2002) bahwa keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang juga menumbuhkan kembangkan seluruh potensi kecerdasan interpersonal anak, oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan pengelolaan lingkungan belajar yang mampu merangsang seluruh potensinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mariyana (2005) bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya beraktivitas, berkreasi termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka dapat sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu, maka lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar yang diperuntukkan bagi anak usia TK atau prasekolah.

Pengajaran merupakan faktor selanjutnya yang dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena kadang kala lingkungan dapat memberikan dampak langsung kepada belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dahlan (1990)

suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan yang ikut menyertai hasil belajar.

Yang terakhir adalah faktor nutrisi/gizi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati (2005) bahwa gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan sel-sel otak yaitu pada saat sel-sel otak sedang tumbuh dengan pesatnya, kekurangan gizi pada saat pertumbuhan, bisa berakibat berkurangan jumlah sel-sel otak dari jumlah yang normal, hal ini tentu saja akan mempengaruhi kerja otak tersebut dikemudian hari.

Sedangkan menurut Amstrong (1994) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu yaitu biologis, sejarah hidup pribadi, serta latar belakang budaya dan sejarah, sebagai berikut:

a. Faktor biologis

Faktor biologis termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis, luka atau cedera otak sebelum, selama dan sesudah kelahiran. Gardner (dalam Musfiroh, 2008) menyatakan semua indeks dalam riset otak menyatakan bagian depan otak memainkan peran yang menonjol dalam pengetahuan antarpribadi, kerusakan otak bagian depan akan berpengaruh pada kecerdasan seseorang, terutama kaitannya dengan orang lain.

b. Sejarah hidup pribadi

Amstrong (1994) mengemukakan bahwa sejarah hidup pribadi termasuk di dalamnya pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain, baik yang membangun maupun yang menghambat pengembangan kecerdasan. Dengan demikian pengalaman masa kecil dalam bermain, bergaul

dengan teman sebaya akan memberi kesan mendalam bagi dasar perkembangan di masa mendatang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam aktivitas bermain bagi anak prasekolah menurut Soetjiningsih (1995) adalah ekstra energi, waktu, alat permainan, ruangan untuk bermain, pengetahuan cara bermain, dan teman bermain. Anak harus merasa yakin bahwa ia mempunyai teman bermain kalau ia memerlukan, apakah itu saudaranya, orang tuanya atau temannya. Karena kalau anak bermain sendiri, maka ia akan kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya. Sebaliknya kalau terlalu banyak bermain dengan anak lain, maka dapat mengakibatkan anak tidak dapat mempunyai kesempatan yang cukup untuk menghibur diri sendiri dan menemukan kebutuhan sendiri. Bila kegiatan bermain dilakukan bersama orang tuanya, maka hubungan orang tua dengan anak menjadi akrab, dan ibu/ayah akan segera mengetahui setiap kelainan yang terjadi pada anak mereka secara dini.

c. Latar belakang budaya dan sejarah

Amstrong (1994) mengemukakan yang termasuk latar belakang budaya dan sejarah yaitu waktu dan tempat di mana seseorang lahir dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan budaya atau sejarah.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Safaria dan Amstrong, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ialah faktor genetik/biologis dan faktor lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, sekolah dan tempat tinggal.

Dengan demikian, perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia 5-6 tahun menurut Erickson (dalam Bronson, 1999)

mengemukakan bahwa untuk memaksimalkan kepandaian anak, stimulasi harus diberikan sejak usia tiga tahun pertama kehidupannya, anak yang mendapat stimulasi lingkungan dan pendidikan yang tepat pada usia dini, akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang percaya diri, berani tampil, mampu bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, saling menolong, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu stimulan yang diberikan kepada anak dalam pembelajaran, harus tepat sesuai dengan karakteristik anak pada setiap tingkat usia dan jalur kecerdasan.

B. Pembelajaran Tematik di Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Jamaris (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Lebih lanjut Jamaris (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik sebagai aplikasi dari kurikulum yang mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan yang terdapat dalam satu rumpun atau beberapa rumpun bidang pengembangan anak usia dini. Rumpun pengembangan anak usia dini tersebut: a)

pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), b) pengembangan intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), c) pengembangan sosial-emosional (sikap, moral, dan agama), d) pengembangan bahasa dan komunikasi. Pemaduan rumpun-rumpun pengembangan anak usia dini tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran tematik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Asrori (2003) bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran yang menekankan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara holistik yang dibagi ke dalam berbagai tema yang relevan.

Romiszowski (1981) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik ialah penjabaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang terfokus kepada ciri alamiah anak secara otentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang dialami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, dimana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada di dalam kurikulum. Sedangkan Lake (dalam Khadijah, 2011) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik yaitu merupakan sebuah pendidikan yang mempersiapkan anak-anak belajar sepanjang hayat. Menurut pembelajaran terpadu mencakup kegiatan mengkombinasikan berbagai mata pelajaran, menekankan pembelajaran dengan proyek, sumber-sumber yang digunakan tidak hanya taksbook, menghubungkan berbagai konsep, dengan menggunakan pendekatan tematik sebagai prinsip-prinsip dalam pembelajaran, memiliki jadwal yang fleksibel dan pengelompokkan siswa yang bersifat fleksibel. Lebih lanjut Lake (dalam Khadijah, 2011) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terlibat

sebagai suatu pendekatan belajar yang berlandaskan pendekatan "*inquiry*" dimana anak dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagai gagasan. Anak juga didorong berkolaborasi bersama teman-temannya dan merefleksikan pembelajaran dengan cara mereka sendiri. Anak diberdayakan sebagai pembelajar dan diharapkan mereka mampu mengejar kebutuhan belajar mereka sendiri melalui tema-tema yang dirancang secara bermakna. Anak-anak akan menemukan bagaimana belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty (1991) bahwa pada dasarnya siswa memahami konsep keterpaduan secara vertikal maupun secara horizontal. Keterpaduan secara vertikal berlangsung dari materi pembelajaran yang terendah (ditingkat taman kanak-kanak) hingga berlanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Berdasarkan pada pendapat Jamaris, Asrori, Romiszowski, Lake, Fogarty, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pengembangan kemampuan yang meliputi fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan nilai-nilai agama yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan tematik. Dengan demikian siswa: a) bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, b) menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang interaktif, c) menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar, d)

merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas, e) membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Model Webb

Prinsip-prinsip model pembelajaran tematik berdasarkan pendapat Lake (dalam Khadijah, 2011) adalah: a) Menghargai perbedaan individual, b) Memberikan pilihan, c) Mempertimbangkan minat siswa, d) Belajar dengan menggunakan pemahaman sebelumnya, e) Mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara yang menyenangkan, f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan perspektif masa depan dengan ditandai adanya pengembangan, kreativitas, berbagai kepandaian, dan berbagai pilihan.

Sedangkan Collin dan Dixson (1991) berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik ialah sebagai berikut: a) Pembelajaran tematik bertujuan membantu anak usia dini mengaktualisasikan berbagai potensinya ke dalam berbagai bentuk kemampuan seperti: 1) kemampuan fisik (motorik kasar dan halus), 2) kemampuan intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), 3) kemampuan sosial-emosional (sikap, perilaku agama dan moral), 4) kemampuan bahasa dan komunikasi. b) Perkembangan berbagai potensi anak usia dini agar menjadi kemampuan aktual yang dilakukan melalui pembelajaran terpadu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan: 1) tingkat kebutuhan dan perkembangannya, 2) minat dan, 3) perubahan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini kearah yang lebih baik. c) Sesuai dengan paradigma proses pembelajaran terjadi pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain

sekaligus perlu memperhatikan kriteria bermain pada anak usia dini yaitu: 1) kegiatan bermain timbul berdasarkan motivasi secara instrinsik, 2) bermain merupakan kegiatan yang menggembirakan dan menyenangkan bagi anak, 3) bermain melalui pembelajaran terpadu perlu mengakomodasi bermain fungsi bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini seperti: 1) mempertahankan keseimbangan fisik, intelegensi, sosial-emosional dan bahasa dan komunikasi, 2) menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari, 3) mengantisipasi peran yang akan dijalankan anak usia dini dimasa datang, 4) menyempurnakan berbagai kemampuan melalui berbagai kemampuan melalui komunikasi secara intelegensi sosial-emosional, bahasa dan komunikasi secara terpadu dan holistik, 5) pembentukan perilaku positif dalam berbagai pembiasaan. d) Penyelenggaraan pembelajaran terpadu (tematik) pada anak usia dini perlu dirancang dengan memperhatikan penjabaran tema-tema ke dalam perencanaan pembelajaran secara catur wulan, mingguan dan harian. e) Sejalan dengan sifat anak usia dini yang aktif, berinisiatif, dan kreatif serta misi pengembangan anak usia dini maka metode pembelajaran dalam pembelajaran terpadu (tematik) perlu ditekankan pada pemberian kesempatan pada anak tersebut untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan, kerja kelompok, mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk mendengarkan orang lain.

Jadi, pembelajaran tematik akan terjadi bila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya penjelajahan (*exploration*) terhadap sebuah konsep atau kejadian-kejadian secara otentik dan alami akan memacu terjadinya

proses pembelajaran yang bermakna dan materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam sebuah kurikulum.

Berdasarkan pada pendapat Lake, Collin dan Dixson, maka disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat mendorong proses terjadinya pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan tema yang dikenal anak dan juga berdasarkan pengalaman anak. Di samping itu diharapkan anak dapat menghargai perbedaan individual, dengan demikian anak memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan ber'eksplorasi, inkuiri, penemuan, kerja kelompok, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain, dengan demikian pembelajaran tematik dapat memberikan pilihan pada anak sehingga anak dapat aktif, berinisiatif, dan kreatif, dalam pembelajaran, dan dapat mengintegrasikan teori dan praktek dengan demikian terciptalah suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Taman Kanak-kanak, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohde (1991) sebagai berikut: a) Berpusat pada anak: Pembelajaran tematik berpusat pada anak, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modren yang lebih banyak menempatkan anak sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar. b) Memberikan pengalaman langsung: Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak

(*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. c) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan anak. d) Menyajikan konsep dari berbagai aspek pengembangan. Dengan demikian, anak mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. e) Bersifat fleksibel: Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan anak dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan anak berada. f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak: Anak diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik khusus di atas, yang membedakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dimana karakteristik dari pembelajaran tematik meliputi berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai aspek pengembangan, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai minat dan kebutuhan anak, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

4. Prosedur Pembelajaran Tematik

Didalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tematik, maka diperlukan prosedur di dalam mencapai tujuan tersebut, adapun prosedur-prosedur pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rohde (1991) meliputi: a) Memilih

tema yaitu pertama pilih tema yang dekat dengan kehidupan anak. Kemudian secara bertahap menuju ke tema yang agak jauh dengan kehidupan si anak. b) Tema terdiri dari sub-sub tema yang bervariasi bekisar dari 35 atau bahkan lebih dari 100. Maka jangan mencoba untuk membahas semua sub tersebut dalam satu minggu, tetapi pilihlah sub tema yang akan di bahas menjadi topik sekitar 10 sampai 15 saja. c) Mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema yaitu pastikan untuk memilih setidaknya satu model pembelajaran dalam mengembangkan spek-aspek perkembangan. dimana kegiatan tersebut mewakili berbagai model dari peresentasi seperti pengalaman langsung, demonstrasi, investigasi, dan diskusi. d) Merancang rencana kegiatan mingguan yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan tema selama seminggu dan melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta merencanakan aktivitas kegiatan yang tidak terkait dengan tema untuk mengisi waktu yang tersisa dalam pembelajaran. e) Memperhatikan hal-hal dalam manajemen kelas. Seperti ketersediaan materi, jumlah siswa, dan acara khusus serta menjalankan pelaksanaan sesuai dengan rencana. f) Menyediakan media. yaitu menciptakan alat peraga/media yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan sebagai cara untuk meminimalkan waktu persiapan. g) Ciptakan suasana tematik yaitu posting tema dikaitkan dengan gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pilih rekaman, buku-buku, bermain-mainkan jari, dan lagu yang berhubungan dengan topik. h) Melaksanakan di luar perencanaan yaitu memanfaatkan kejadian spontan diluar perencanaan untuk menambah pemahaman anak karena dari konsep itu mereka akan bereksplorasi, i) Nilai

tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi yaitu Membuat catatan (catatan anekdot). j) Evaluasi pelaksanaan tema yang telah dilakukan yaitu Mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyusun kembali rencana mingguan untuk memperbaiki proses pembelajaran. k) Menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenai tema tersebut besar. Hal ini terlihat ketika anak-anak menunjukkan bahwa ia memahami dan berminat pada materi pelajaran tersebut, maka perluas materi tambahan dalam beberapa minggu berikutnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran tematik meliputi memilih tema, menentukan sub tema, mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema, merancang rencana kegiatan mingguan, memperhatikan hal-hal dalam manajemen kelas, menyediakan media, ciptakan suasana tematik, melaksanakan di luar perencanaan, Nilai tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi, evaluasi pelaksanaan tema yang dilakukan, dan menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenai tema tersebut besar.

C. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak

Taman Kanak-kanak Melalui Pembelajaran Tematik

Kegiatan di TK/RA menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana untuk mengenalkan pada peserta didik, menyatukan isi kurikulum ke dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kata peserta didik dan menjadikan kegiatan lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan prinsip kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental (Dirjen pendidikan Agama Islam RI, 2007).

Tema yang dipilih berdasarkan: a) kedekatan, artinya pertama tema yang dipilih dekat dengan kehidupan anak sampai kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak, b) kesederhanaan, artinya tema yang dipilih dari tema yang sederhana sampai kepada tema yang rumit bagi anak. c) kemenarikan, artinya tema yang dipilih mulai dari tema yang kurang menarik minat anak. d) keinsidentalitas, artinya peristiwa yang terjadi di sekitar anak (di sekolah) dan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu (Dirjen Binbaga RI, 2005).

Langkah-langkah pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran antara lain: a) mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum, b) menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema, c) menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar bahasan terhadap suatu tema tidak meluas/melebar. d) memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Dirjen Binbaga RI, 2005).

Optimalisasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan terhadap kecerdasan peserta didik dalam mencapai pada tingkat optimal. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kesadaran dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, untuk memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Pembelajaran tematik berdasarkan teori belajar Gestalt (dalam Jamaris, 2010), menekankan pentingnya keseluruhan. Yaitu sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya dan timbul lebih dulu daripada bagian-bagiannya. Bagian atau unsur yang satu sama lain terpisah, yang tidak mempunyai hubungan fungsional.

Menurut Gestalt (dalam Jamaris, 2010) belajar bukan sekedar proses asosiasi antara stimulus respon yang kian lama kian kuat disebabkan adanya berbagai latihan dan ulangan-ulangan. Bila itu terjadi apabila ada pengertian. Pengertian ini muncul jika ada seseorang, setelah beberapa saat, mencoba memahami suatu problem, adanya kejelasan, adanya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautnya, untuk kemudian dimengerti maknanya.

Prinsip-prinsip belajar berikut ini merupakan rangkuman atau kesimpulan dari teori gestalt: 1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian, 2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. Bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan itu, 3) Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan, 4) Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian, 5) Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu, 6) Dalam proses belajar itu, individu selalu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Santrock, 2007) bahwa: faktor-faktor yang berproses dalam belajar observasi adalah: 1) Perhatian (*Attention*), mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan,

perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, minat, persepsi, penguatan sebelumnya), 2) Penyimpanan atau proses mengingat (*Retention*). Mencakup kode pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan simbol, pengulangan motorik, 3) Reproduksi motorik (*Reproduction*), mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik, 4) Motivasi (*Motivation*), mencakup dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri, 5) Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya.

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Oleh sebab itu pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Collin dan Dixon (1991), harus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. pembelajaran tematik berdasarkan teori ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai perencanaan sebelum melakukan perencanaan melalui beberapa tahapan, diantaranya: 1) Apa pentingnya konsep yang akan dipelajari dan apa yang akan dipelajari siswa dari konsep tersebut?, 2) Mengapa siswa harus mempelajari konsep tersebut? Apakah konsep tersebut kaya dan penting secara intelektual?, 3) Apa pengalaman belajar yang akan membantu mengembangkan pemahaman terhadap konsep tersebut?, 4) Apa keterampilan dan strategi yang dapat membantu

mengembangkan konsep tersebut?, 5) Apakah guru harus mensetting suasana yang mendorong inquiri dan pilihan?, 6) Apakah guru harus menetapkan alternatif prosedur evaluasi?, 7) Apa sikap murid yang harus dikembangkan?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, hendaklah guru mendapatkan jawabannya dengan melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Dan merencanakan pembuatan rencana kegiatan mingguan (RKM). Dengan demikian optimalisasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat diupayakan melalui pembelajaran tematik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mariam (2010) tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan metode bermain peran (pasar-pasaran) dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kelompok B di RA Al Karomah Pandan Sekarmojo. Adapun hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran (pasar-pasaran) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Masganti (2009) dengan judul optimalisasi kompetensi moral anak usia dini, dimana dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu/tematik berbasis moral dapat mengoptimalkan kompetensi moral anak usia dini. yaitu ketika sebelum dilakukannya intervensi tindakan kompetensi moral anak dalam kategori cukup namun setelah dilakukannya intervensi tindakan maka kompetensi moral anak dalam kategori baik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2011) dengan judul kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Nurul Ilmi Medan, dimana hasil penelitiannya bahwa pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan kemandirian anak usia dini.

konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Sehingga faktor intelegtual-emosional terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Apabila menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri, dan dapat dipastikan anak-anak ini akan terhindar dari konflik dalam diri, dan sukses menghadapi masa depan yang diperkirakan penuh dengan masalah pelik. Sedangkan kecerdasan interpersonal memberikan manfaat yang besar bagi anak karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini maka sangat tepat apabila guru melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan tematik dengan prosedur yang baik, sebab pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pembelajaran dan aspek pengembangan kemampuan yang meliputi fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan nilai-nilai agama yang memungkinkan siswa aktif

mencari, menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan tematik. Namun pembelajaran tematik ini tidak akan berhasil jika guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok pada setiap aspek pengembangan serta tidak menggunakan metode yang inovatif.

Dengan demikian, antara penerapan pembelajaran tematik dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak adalah aktivitas yang saling berkaitan dan saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik akan dapat memberikan dampak pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini sehingga lebih meningkatkan pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, yang beralamat di Komplek Al-Baraqah Jalan. Arafah No. 5 Sampali. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni selama semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 tepatnya dari bulan Juli s/d Agustus 2014.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yang meliputi:

- 1) Variabel bebas :Pembelajaran Tematik
- 2) Variabel terikat :Kecerdasan interpersonal
Kecerdasan intrapersonal

C. Definisi Operasional

- 1) Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Hal ini diukur dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Suyadi, 2010) yaitu: a) Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain, b) Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar, c) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya, d) Tertib dan terbiasa menunggu giliran, e) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab, f) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang), g) Terampil memecahkan masalah sederhana.
- 2) Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Hal ini diukur dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Suyadi, 2010) yaitu: a) Senang mengajak temannya bermain, b) Senang merenung atau berpikir ketika sendirian, d) Sering mengungkapkan

cita-citanya kepada orang lain, e) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, f) Selalu bermain aktif menggunakan waktu dengan baik, g) Mampu menetapkan target bermain, h) Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi, i) Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, j) Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan k) Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.

- 3) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pengembangan kemampuan yang meliputi fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan nilai-nilai agama yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan tematik. Hal ini diukur dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Rohde (1991) yaitu: a) berpusat pada anak, b) memberikan pengalaman langsung, 3) menyajikan konsep dari berbagai aspek pengembangan, c) bersifat fleksibel, d) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan pada rentang usia lebih-kurang 5-6 tahun. Yang berada di kelas B (kelas Abu Bakar) berjumlah 10 orang anak.

E. Metode dan Rancangan Penelitian

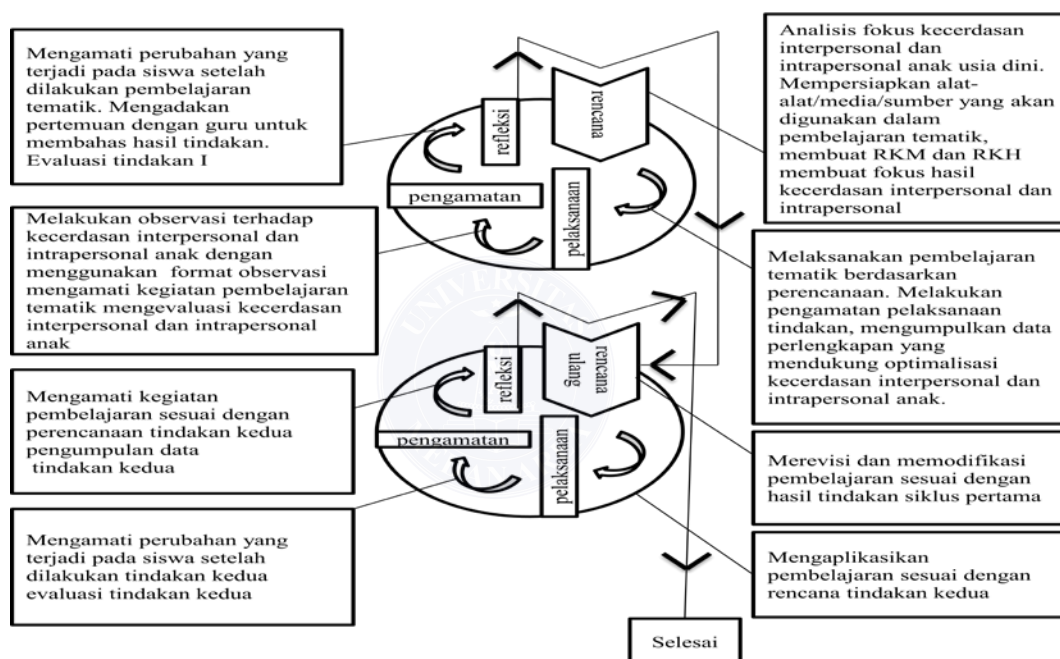
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Artinya penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Lebih lanjut Nc. Niff. (1992) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu Borg (1992) juga mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Isaac (1980) dalam *handbook in researarch and education*, mengemukakan bahwa penelitian tindakan bertujuan “*to develop new skill or new approaches and solve problem with direct application to the classroom or world setting*”

Berdasarkan pendapat Nc. Niff, Borg dan Isaac. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu keadaan. Dalam penelitian ini, yang diperbaiki adalah sistem pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik. Di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart (1999). Model ini dipilih atas dasar pertimbangan karena lebih detail dan rinci, dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, sementara setiap tindakan dimungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahap yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3)

observasi (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*). Tahapan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi untuk kemudian diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlukan serupa. Keempat fase kegiatan dari suatu siklus penelitian tindakan biasanya digambarkan dengan sebuah spiral, sebagaimana yang terlihat pada gambar. 1:

Gambar. 1
Desain Penelitian Intervensi Tindakan



Dalam penelitian tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengembang pendekatan pembelajaran, pelaksana tindakan, dan sekaligus sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu juga peneliti dibantu oleh 1 orang guru sebagai observer, untuk membantu mengamati interaksi anak dalam proses pembelajaran selama tindakan dilakukan, sebagai masukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

F. Rancangan Penelitian Tindakan

Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini, didasarkan pada temuan awal di lapangan yakni untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui "pembelajaran tematik" dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Adapun langkah-langkah konkrit yang akan ditempuh, untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman pengamatan, baik untuk guru maupun anak taman kanak-kanak. Non Tes untuk guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran tematik meliputi: pemahaman konsep, tujuan, prosedur, serta penerapannya dalam pembelajaran, dan mengembangkannya dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sedangkan non tes untuk anak, bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan jamak yang dimiliki anak. (khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal) baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan.
- b. Mengadakan diskusi dengan guru-guru tentang pendekatan "pembelajaran tematik" dan penerapannya di dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak secara optimal. Langkah ini bertujuan agar guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan mampu menerapkan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Menyusun desain pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik, dalam mengembangkan kecerdasan jamak yang berkaitan dengan

kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Dengan memperhatikan jadwal pelaksanaan tindakan yang sudah disusun. Desain pembelajaran mencakup: tema dan sub tema, tujuan belajar/aspek yang dikembangkan, aktivitas guru, aktivitas anak, alat/sumber belajar yang digunakan, alat penilaian perkembangan anak. desain pembelajaran yang telah disusun tersebut disosialisasikan kepada guru-guru untuk dipahami.

- d. Mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti alat/media pembelajaran, lembar pengamatan proses pembelajaran, dan lembar observasi perkembangan anak serta dilengkapi dengan panduan observasi.
- e. Melaksanakan desain pembelajaran yang telah disusun dan melakukan observasi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan satu orang guru kelas. Yang mengamati aktivitas anak terutama keterlibatannya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Tujuannya yaitu membahas hasil pengamatan tersebut selama proses implementasi. Diskusi ini dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan/pertemuan pembelajaran di kelas.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, semua perencanaan tindakan yang telah disusun, kemudian dilaksanakan dengan bahan dan media yang telah disiapkan. Semua tindakan pada **siklus I** diimplementasikan pada satu kelas yaitu kelas B, tindakan yang

direncanakan terdiri dari 8 kali pertemuan dengan lingkunganku yang disampaikan pada satu kelas, sedangkan yang menyampaikan (sebagai gurunya) adalah peneliti sendiri. Untuk memantau aktivitas dan perkembangan kecerdasan anak pada saat proses pembelajaran tematik, selain peneliti yang mengamati, guru kelas juga mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan beserta panduannya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun sub tema pembelajaran tematik yang disajikan dalam pembelajaran adalah: 1) Sekolahku meliputi materi yang berkenaan dengan perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, disajikan dalam 8 kali pertemuan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Modul Pembelajaran Tematik

1. Tujuan : Menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini
 - Mengembangkan sikap mengantri dengan menumbuhkan bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain dan terbiasa menunggu giliran dalam setiap kegiatan.
 - Mengembangkan sikap kepemimpinan dengan menumbuhkan sikap kemampuan dalam memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang).
 - Mengembangkan sikap tertib dengan menumbuhkan sikap tertib dalam menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya.

- Mengembangkan kemampuan tanggung jawab dengan menumbuhkan sikap dapat memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab.

2. Materi : Mengantri, Kepemimpinan, Tertib dan Tanggung jawab

3. Metode : Ceramah, bercerita dan Tanya jawab.

- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema.
- b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
- c. Guru memutar film anak yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
- d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas.
- e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
- f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema

sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.

4. Media : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)

5. Evaluasi anak: Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang.

Modul Pembelajaran Tematik

1 Tujuan : Menstimulasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini

- Mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi diri, dengan menumbuhkan sikap diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya, serta sikap senang ketika mengajak teman bermain.
- Mengembangkan kemampuan memiliki rasa percaya diri yang besar dengan menumbuhkan kepercayaan atas kemampuannya dan kepercayaan atas keputusan/pendapatnya.
- Mengembangkan motivasi dengan menumbuhkan sikap bersemangat ketika bermain dan mempunyai motivasi yang tinggi. Serta mengembangkan sikap senang mengajak temannya bermain.
- Mengembangkan sikap dalam menetapkan target bermain

2. Materi : Emosi, Percaya diri, Motivasi dan Menetapkan target bermain

3. Metode : Ceramah, bercerita dan Tanya jawab.

- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema
- b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
- c. Guru memutar film anak yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
- d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas
- e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
- f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.

4. Media : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)

5. Evaluasi anak: Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang.

3) Observasi

Observasi yang dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Maka peneliti dan guru yang bertindak sebagai pengamat dan menilai sudah sejauh mana peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak setelah melakukan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran tematik yang telah dibuat dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada perencanaan tahap berikutnya.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I dilaksanakan assesment akhir pada dimensi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini Taman kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak setelah diterapkannya pembelajaran tematik.

Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak setelah dilakukannya tindakan pertama pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah
- b. Mengembangkan skenario pembelajaran tematik

- c. Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan

3) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, dilaksanakan selama 4 kali pertemuan selama 1 tema dalam bidang pengembangan yaitu lingkunganku. Fokus kecerdasan yang dikembangkan sama seperti pada siklus I yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Pada sub tema "Sekolahku. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Modul Pembelajaran Tematik

1. Tujuan : Menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini
 - Mengembangkan sikap mengantri dengan menumbuhkan bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain dan terbiasa menunggu giliran dalam setiap kegiatan.
 - Mengembangkan sikap kepemimpinan dengan menumbuhkan sikap kemampuan dalam memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang).
 - Mengembangkan sikap tertib dengan menumbuhkan sikap tertib dalam menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya.
 - Mengembangkan kemampuan tanggung jawab dengan menumbuhkan sikap dapat memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab.
2. Materi : Mengantri, Kepemimpinan, Tertib dan Tanggung jawab
3. Metode : Ceramah, bercerita, Tanya jawab, Kerja Kelompok .

- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema.
- b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
- c. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang.
- c. Guru memutar film anak yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri dan tanggung jawab.
- d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas.
- e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
- f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.

4. Media : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)

5. Evaluasi anak: Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang.

Modul Pembelajaran Tematik

- 1 Tujuan : Menstimulasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini
- Mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi diri, dengan menumbuhkan sikap diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya, serta sikap senang ketika mengajak teman bermain.
 - Mengembangkan kemampuan memiliki rasa percaya diri yang besar dengan menumbuhkan kepercayaan atas kemampuannya dan kepercayaan atas keputusan/pendapatnya.
 - Mengembangkan motivasi dengan menumbuhkan sikap bersemangat ketika bermain dan mempunyai motivasi yang tinggi. Serta mengembangkan sikap senang mengajak temannya bermain.
 - Mengembangkan sikap dalam menetapkan target bermain
2. Materi : Emosi, Percaya diri, Motivasi dan Menetapkan target bermain
3. Metode : Ceramah, Bercerita, Tanya jawab dan Kerja Kelompok.
- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema
 - b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi emosi, percaya diri, motivasi

dan menetapkan target bermain sambil melakukan tanya jawab dengan anak.

- c. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang.
- d. Guru memutar film anak yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi dan menetapkan target bermain.
- d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas
- e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
- f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.

4. Media : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)

5. Evaluasi anak: Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang.

3) Observasi

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati

meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4) Refleksi

Pada akhir siklus II dilaksanakan assesment akhir pada dimensi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak setelah diterapkannya pembelajaran tematik.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Meskipun dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama, masih tetap menggunakan teknik pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disesuaikan dengan jenis dan sumber data yang diperlukan seperti format pengamatan/observasi, panduan wawancara dan data dokumentasi. Sedangkan dalam penerapan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pokok yakni yaitu kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pelajaran. Oleh karena itu instrumen yang digunakan adalah berupa:

1) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati penampilan guru dalam pembelajaran dimulai dari membuka, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik
- b. Lembar skala pengamatan, digunakan untuk mengamati aktivitas anak dalam proses pembelajaran dan perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik. Apakah dengan menggunakan pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan kecerdasan anak baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat dilihat pada tabel. 1 sebagai berikut:



Tabel. 1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Dimensi	Karakteristik	Indikator	Jumlah
Inter personal	a. Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain:	- Anak dapat bergantian bermain perosotan - Anak dapat bergantian bermain enjotan - anak dapat bergantian bermain ayunan	12
	b. Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya:	- Merapikan alat bermain ketempatnya kembali - Bermain dengan alat permainan sesuai kegunaannya - Merapikan alat permainan dengan hati-hati	
	c. Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab	- Anak dapat membersihkan tempat makannya - Datang tepat waktu ke sekolah - Membuang sampah pada tempatnya	
	d. Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8	- Menjadi pemimpin regu di dalam kelompok bermain - Dapat mengarahkan temannya	

	orang):	dalam bermain - Dapat memimpin kelompok bermain sampai tujuan	
Intra Personal	a. Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya: b. Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi: c. Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi: d. Mampu menetapkan target bermain:	- Anak tidak menjerit ketika temannya mengambil mainannya - Anak tidak menangis ketika temannya mengambil mainannya - Anak tidak berbicara kasar ketika temannya mengambil kursi miliknya - Berani tampil di depan kelas - Tampil membaca doa sendiri - Berani menunjukkan hasil karyanya - Anak aktif dalam bermain - Anak mengambil peran dalam kegiatan bermain - Anak mengajak temannya bermain bersama-sama - Anak dapat menyusun balok dalam tempo 10 menit - Anak dapat menyusun kepingan pazel dalam tempo 20 menit - Anak dapat menyusun bongkar pasang dalam tempo 10 menit	12

Lembar pengamatan ini digunakan pada awal kegiatan sebelum tindakan di laksanakan, kemudian pada akhir setiap siklus, dan pada akhir tindakan secara keseluruhan. Skor yang digunakan adalah Berkembang Sangat Baik (Skor 4), Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3), Mulai Berkembang (Skor 2), dan Belum Berkembang (Skor 1). Selain itu juga ada lembar pengamatan proses selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara perorangan terhadap anak Taman Kanak-kanak yang menjadi sasaran penelitian dan dilaksanakan oleh peneliti dan satu orang guru pendamping sebagai observer. Sebelum guru pendamping menggunakan lembar pengamatan ini, terlebih dahulu diberikan panduan cara mengisinya dan diadakan diskusi, untuk menyamakan persepsi

antara peneliti dengan guru pendamping. Adapun lembar pengamatan yang ditujukan kepada guru dapat dilihat pada tabel. 2 sebagai berikut:



Tabel. 2
Lembar Pengamatan Mengajar
 Nama:.....

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Tahap Pembukaan				
	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media				
	2. Memeriksa kesiapan siswa				
	3. Melakukan kegiatan appersepsi				
	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
2	Tahap Kegiatan Inti				
	A. Pengusaan materi pembelajaran				
	1. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
	2. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
	3. Mencapai tujuan komunikatif				
	4. Menggunakan struktur logika/retorika				
	5. Menggunakan unsur-unsur kebahasaan				
	6. Menggunakan unsur-unsur sosio kultural				
	B. Pendekatan/Strategi pembelajaran				
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan				

	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtun				
	4. Menguasai kelas				
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)				
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan				
	8. Menekankan pembelajaran keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara wajar, terintegrasi				
	C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	1. Menunjukkan keterampilan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran				
	2. Menghasilkan pesan yang menarik				
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	D. Pembelajaran yang memicu/Memelihara keterlibatan anak				
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran				
	2. Merespons positif partisipasi anak				
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-anak dan anak-anak				
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons anak				
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar				
	7. Memantau kemajuan belajar				
	8. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
3	Tahap Penutup				
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan potensinya sesuai minat dan kebutuhan				
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak				
	2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan sebagai tugas				

Lembar pengamatan ini digunakan pada awal kegiatan sebelum tindakan di laksanakan, kemudian pada akhir setiap siklus, dan pada akhir tindakan secara keseluruhan. Skor yang digunakan adalah jika guru tidak melaksanakan kegiatan Mendapat skor 1, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik akan diberi skor 2, jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik diberi skor 3, dan jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik sekali maka akan diberi skor 4.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anak yang terlibat di dalam pembelajaran tentang perasaannya, ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang diperlukan oleh peneliti di dalam pengumpulan data. Dokumentasi ini berupa foto dan arsip-arsip yang ada dan dijadikan dokumentasi oleh guru Taman Kanak-kanak seperti buku induk Taman Kanak-kanak dan buku laporan pendidikan Taman Kanak-kanak.

c) Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Penelitian

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Langkah-langkah penelitian yang sudah digambarkan pada gambar 1 di muka tetap berpegang pada kaidah-kaidah keterpercayaan yang berawal dari 3 tahap, yakni; pertama, tahap orientasi untuk mengenal lokasi penelitian yang berhubungan dengan jumlah guru, jumlah peserta didik, ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Kedua, tahap eksplorasi terpusat. Antara tahap orientasi dengan tahap eksplorasi terpusat tidak terlalu dekat jaraknya, sebab data yang dihimpun pada tahap orientasi perlu dideskripsikan dalam rangka proses analisis untuk selanjutnya didiskusikan dengan pihak promotor tesis ini. Hal ini dimaksudkan agar pengumpulan data selanjutnya lebih terinci dan terarah pada data atau informasi yang diperlukan.

Ketiga, tahap *member chek*, tahap ini diperlukan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data baik hasil wawancara yang dikumpulkan melalui tahap eksplorasi terpusat maupun data hasil pengamatan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Tahap eksplorasi terpusat dan *member chek* bersifat siklus, artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki,

disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan. Setelah tahap *member chek* ini dilakukan, maka laporan perekaman data dibuat dalam bentuk final.

2) Kemampuan transfer (*transferability*)

Prosedur maupun penemuan penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian lain, karena prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini dibuat secara mendetail, asalkan penelitiannya dilakukan pada sekolah yang mempunyai karakteristik dan permasalahan yang dihadapinya sama.

3) Pertanggungjawaban (*dependability*) dan keabsahan (*confirmability*)

Proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik melalui pengujian dan pelibatan secara aktif promotor dan kompromotor.

d) Analisis Data dan Intervensi Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yang sesuai dengan tuntutan yang dilakukan penelitian tindakan kelas, yakni: data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Green dan Lovin (dalam Spradley, 1980) menggunakan analisis gabungan yaitu menggabungkan analisis kuantitatif dengan analisis kualitatif .

Analisis data kualitatif yaitu dianalisis dari hasil catatan lapangan selama penelitian dilakukan. Hal ini merujuk kepada pendapat Spradley (1980) yaitu: menentukan informan, membuat catatan lapangan, etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis domain, mengajukan pertanyaan terstruktur, melakukan analisis taksonomi, mengajukan pertanyaan kontras,

melakukan analisis komponen, menuliskan tema serta menuliskan laporan etnografi.

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan uji-t, sampel berpasangan (*T-paired sampel*) digunakan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dilakukan sekaligus melihat perbedaan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak pada tiap-tiap siklus yang dilakukan oleh penelitian di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000) adapun rumus yang digunakan yaitu:



$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

t = Harga t untuk sampel berkorelasi

D = (*Difference*), perbedaan antara tes skor awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

$\bar{D}$ = Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D^2 = Kuadrat dari D

N = Banyaknya subjek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong,T, 1994, *Multiple Intellegences in the Classroom*, Virginia: Association for supervision and Curriculum Development.
- , 2002, *Multiple Intellegences in the Classroom*, Terjemahan Yudhi Murtanto, Jakarta: Kaifa.
- Asrori, M. 2003, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Wineka Media.
- Borg R and E.M Gall, 1997, *Educational Research: An Introduction*:Fifth Edition, New York: Longmon.
- Bronson, Martha B., 1999, *The Right Stuff: Selecting Play Materials to Support Development*, Washington D.C.: National Association for the Education of young Children.
- Collin, G dan Dixon, 1991, *Integrated learning: Planned Curriculum Unit*, Iinois: IRI/Skylight Puplishing, Inc.
- Dahlan, 1990, *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*, Bandung: CV. Diponogoro.
- Fakhruddin, Umar, A, 2010, *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Fogarty, R.1991, *How To Integrate The Curricula*, Palatitine: IRI/Skylight Training and Puplishing, Inc.
- Gardner, H. 2003, *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Teori Dan Praktek*, Alih Bahasa Alexsander Sindoro, Interaksara.
- , 2013, *Multiple Intellegence Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak Hingga Dewasa*, Terjemahan Yelvi Andri Zaimur, Jakarta: Daras Book.
- ,1999, *Intellegence Reframed*, New York: Basic Books.
- Jamaris, M, 2010, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- ,2008, *Pembelajaran Tematik*”, *Makalah tidak diterbitkan disampaikan pada seminar nasional dan workshop “Pembelajaran Tematik”*, Medan: Universitas Negeri Medan, 25 Agustus 2008.s

- Isaac, S. 1980, *Handbook In Research And Education*, San Diego: Science ITB.
- Khadijah, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- , 2011, *Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan pada TK di Kota Medan*, Disertasi tidak diterbitkan Jakarta: UNJ.
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R, 1999, *The Action Research Planner*, Victoria, Deakin University.
- Mariyana, R, 2005, *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maryam, 2010, *Penggunaan Bermain Peran (Pasar-pasaran) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Skripsi. Tidak Diterbitkan, UMS.
- Masganti, S, 2009, *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini*, Disertasi tidak diterbitkan Jakarta: UNJ.
- Megawangi, R dkk, 2005, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Musfiroh, T, 2008, *Pengembangan Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 2008, *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intellegences pada Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Mangoenprasodjo, A, S, dan Hidayati, , N.S, 2005, *Anak Masa Depan dengan Multiple Intelegensi*, Yogyakarta: Pradipta Puplishing, 2005.
- Niff, Mc. J. 1992, *Action Research:Prinsiple and Practice*, London.
- Romiszowski, A.J. 1981, *Designing Intructional*, New York: Kogen Page.
- Rohde, B, dkk, 1991, *Teaching Young Children Using Themes*, America: Good Year Books.
- Setyono, 10.2008, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Media Pembelajaran Terhadap PrestasBelajar*”.<http://setyono.blogspot.com/2008/11/pengaruh-kecerdasan-intrapersonal-dan.html>.

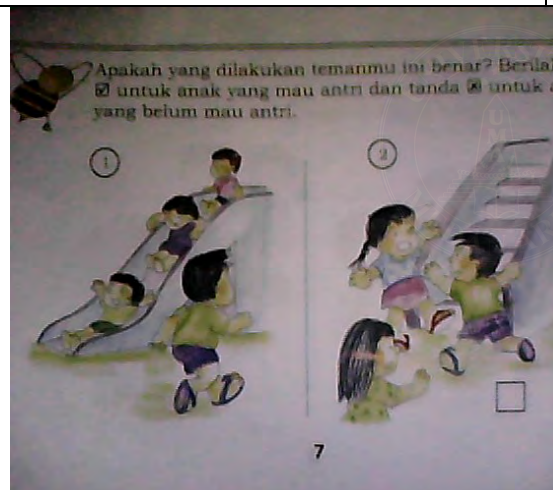
- Seefeldt, C and Barbour, N, 1994, *Early Childhood Education*, New York: Merrill Publishing Company.
- Spencer dan Kass, 1970, *Perspektivesin Child Psychology*, New York: MC Graw Hill Book Company.
- Safaria, T. (2005) *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santrock, JW, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, S. 2002, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan.
- Spradley, James, P. 1980, *The Ethnographic Interview*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Suharsimi, A, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi. 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Soetjiningsih, *Tumbuh kembang anak*, Jakarta: EGC.1995
- Suyanto, S, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Puplishing, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eka Jaya, 2003.

LAMPIRAN
RANCANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK



MEDIA INTERPERSONAL

Materi: Mengantri



Materi : Kepemimpinan



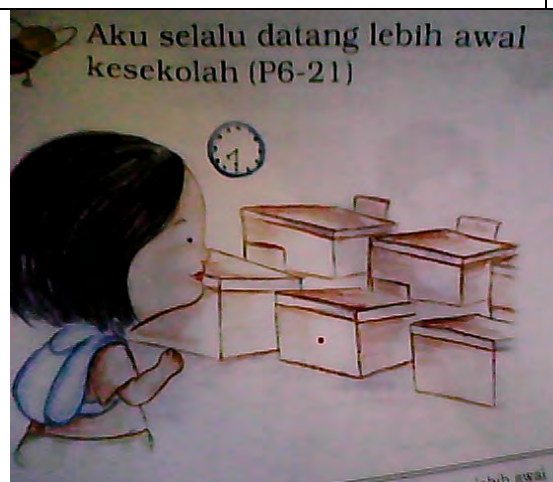
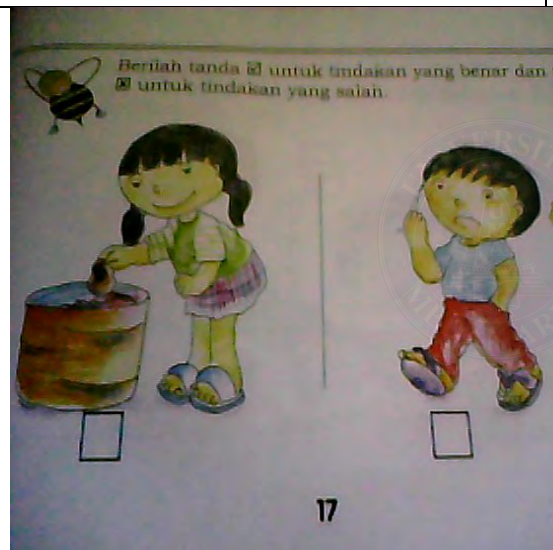
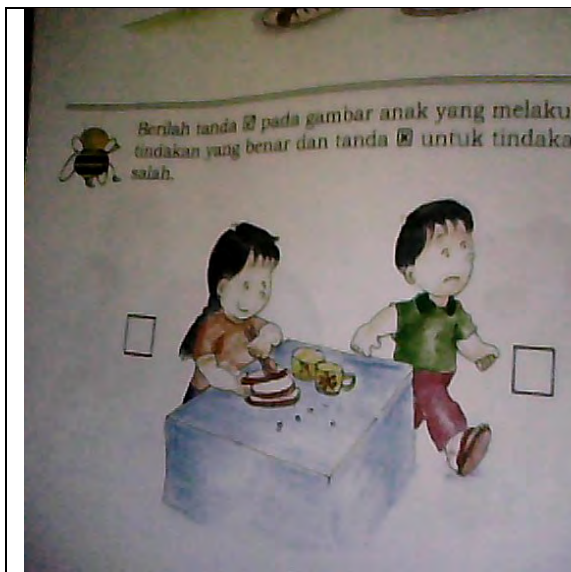
Materi : Tertib



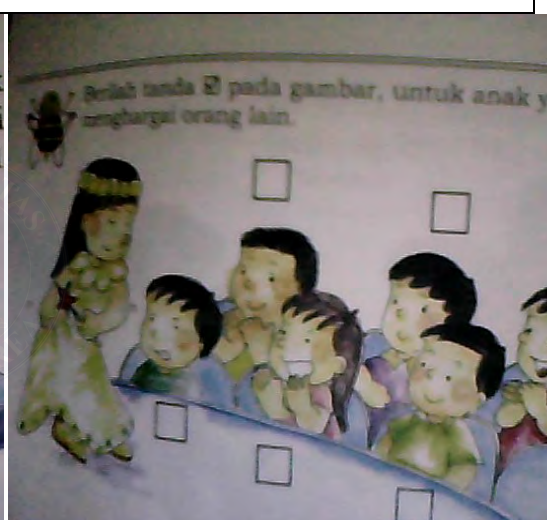
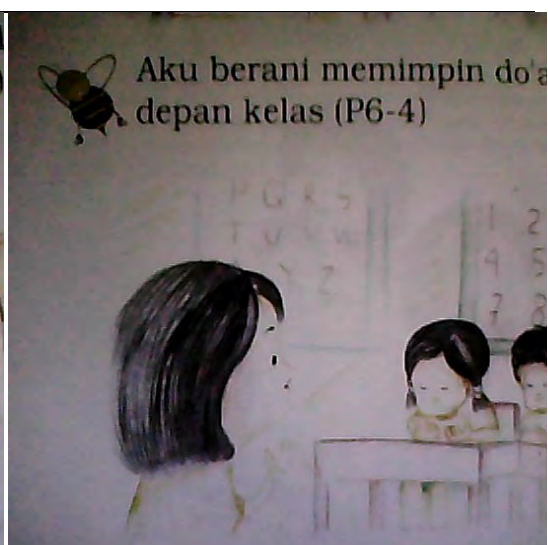


Materi : Tanggungjawab





MEDIA INTRAPERSONAL**Materi : Emosi****Materi : Percaya Diri**



Materi : Motivasi**Materi : Target Bermain**



**LAMPIRAN FOTO
INTERPERSONAL**



Anak sedang bermain laptop mainan
sesuai dengan fungsinya



Anak-anak merapikan alat permainan ke
tempatannya kembali



Anak mengarahkan temannya dalam
kelompok bermain



Anak menjadi pemimpin di dalam
kelompok bermain



Anak mengarahkan temannya dalam mewarnai gambar ayunan dan perosotan



Anak menjadi pemimpin dalam kelompok bermain



Anak mengantri dalam bermain perosotan



Mengantri dalam bermain ayunan



Anak merapikan alat permainan dengan
hati-hati



Anak menyimpan alat permainan ke
tempatnya kembali



Anak membuang makanan di tong
sampah



anak memainkan alat permainan
sesuai dengan fungsinya

LAMPIRAN FOTO
KECERDASAN INTRAPERSONAL



Anak aktif dalam kegiatan
bermain bersama-sama temannya



Anak dapat membuat menara dari bongkar
Pasang dalam tempo 10 menit



Anak dapat menyusun pazel dalam tempo
Kurang dari 20 menit



Anak mengajak temannya bermain
bersama



Anak tampil membaca doa masuk kamar
mandiri sendirian



Anak percaya diri dalam menunjukkan
hasil karyanya



Anak tampil bercerita di depan kelas

Anak menjerit dan marah ketika temannya
hendak mengambil mainan
pazelnnya



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM “ZULHIJJAH”

PLAYGROUP/TK/RA/Taman Pendidikan Alquran

Komp. Al-Baraqah Jln. Arafah No. 5 Sampali Telp. 085296949041

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/ TKZH / IX/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Zulhijjah
 Alamat : Komp. Al-Baraqah Jln. Arafah No. 5 Sampali

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Armanila
 NIM : 121804090
 Prodi/Konsentrasi : Psikologi/Psikologi Pendidikan

Benar telah selesai melakukan research di Taman Kanak-kanak Zulhijjah
 Komp. Al-Baraqah Jln. Arafah No. 5 Sampali Medan dengan judul:

**”UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN
 INTRAPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI TAMAN
 KANAK-KANAK (5-6 TAHUN) ZULHIJJAH MEDAN”.**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Medan, 8 September 2014

Kepala TK Zulhijjah

Maisarah , S.Pd

